

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna yang sangat luas, pendidikan merupakan hal yang sangat urgen yang wajib dimiliki oleh seluruh manusia yang ada di buminya Allah. Pendidikan sendiri memiliki arti upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya sehingga dia mampu mempertanggungjawabkan kehidupannya kelak di dunia, tidak terkecuali pendidikan agama Islam suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mendapatkannya. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Menurut ajaran Islam pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia serta akhirat serta bekal menuju surganya Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Alaq / 96 : 1 yang pertama kali turun di muka bumi ini kepada Rasulullah SAW yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Ayat di atas menunjukkan bahwasanya agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar membaca dan dengan membaca kita dapat mengetahui semua yang ada kemudian dilanjutkan dengan menulis serta belajar berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana

pula dalam hadits Nabi menerangkan kewajiban untuk menuntut ilmu yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ،
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخُنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ¹

Hadits di atas juga menguatkan bahwa betapa pentingnya seseorang untuk menuntut ilmu/ pendidikan dalam guna mengantarkan manusia pada tercapainya kebahagiaan serta ketentraman dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat serta terdapat demokrasi pendidikan dimana Islam tidak membedakan antara muslim laki-laki maupun muslim perempuan dalam hal kewajiban dan hak menuntut ilmu.²

Dalam ajaran agama Islam manusia juga mempunyai posisi yang sangat penting dalam setiap kehidupan, maka dari itu setiap umat Islam diwajibkan dalam menuntut ilmu, karena dengan ilmu tersebutlah manusia bisa menemukan jalan keluar dalam setiap kesulitan, membedakan mana yang perihal yang baik dan buruk, memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya yang saling bersangkutan dan masih banyak lagi.

Pada zaman Rasulullah SAW belum ada yang namanya istilah atau pengertian pendidikan yang banyak sekali kita jumpai pada zaman sekarang. Namun dalam tahap pelaksanaan serta penerapannya sudah ada

¹Hafidz ibnu Abdullah, *Kitab Sunan Ibnu Majah.*, Cetakan 2018/ 1439. h. 49.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h, 324-326.

pada saat itu dengan melalui metode ceramah yang biasa Rasulullah sampaikan, dengan pembiasaan atau suri tauladan yang sering beliau perlihatkan dalam berdakwah guna membentuk kepribadian Muslim yang memiliki akidah serta akhlak yang baik dan itu sudah termasuk dalam pengertian pendidikan pada saat ini.

Dalam sebuah pendidikan pasti terdapat berbagai lembaga yang maksudnya untuk mengajarkan atau memberikan pendidikan bagi setiap manusia yang terbagi dalam tiga kategori yaitu formal, informal dan non formal.

Dalam hal ini penulis fokus pada pemanfaatan masjid pada kegiatan pendidikan non formal yang dilaksanakan di Masjid. Masjid sendiri merupakan tempat yang digunakan umat muslim untuk melaksanakan ibadah seperti salat dan berdzikir. Dilihat dari sejarah pendidikan Islam adanya Masjid pada zaman Rasulullah SAW tidak hanya digunakan sekedar tempat ibadah, melainkan juga merupakan pusat pemerintahan, pusat interaksi masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan baik itu dalam hal membahas strategi perang pada saat itu, diskusi dakwah serta lainnya.

Sebagaimana dalam firman Allah terdapat ayat yang membahas tentang keutamaan Masjid bagi setiap muslim, seperti dalam Q.S. At-Taubah/ 9: 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ

إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT mempersaksikan keimanan orang-orang yang memakmurkan Masjid-Masjid seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, disebutkan bahwa: telah menceritakan kepada kami Syuraih, telah menceritakan kepada kami Ibn Wahb, dari Amr Ibnul Haris, bahwa Darij yakni Abus Samah pernah menceritakan kepadanya, dari Abu Haisam, dari AbuSa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda, apabila kalian melihat seorang lelaki biasa pergi ke Masjid, maka saksikanlah oleh kalian bahwa dia beriman. Salat merupakan ibadah badaniah yang paling besar dan zakat adalah amal yang paling utama, manfaatnya mengalir sampai kepada orang lain dalam bentuk santunan.

Dilihat dari ayat di atas menunjukkan bahwasanya Allah menurunkan ayat tersebut sebagai penekanan hanya orang-orang mukmin yang diperbolehkan memakmurkan Masjid dengan membangunnya, mengurusnya, menghidupkannya dengan amal ibadah yang diridhai Nya.³

Jelas sudah maksud ayat di atas menekankan bahwa pada zaman dulu Masjid sudah mengambil peran akan pemanfaatan bagi pendidikan masyarakat muslim pada saat itu dengan memakmurkan Masjid.

Dengan demikian, Masjid dalam sejarah pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan bagi orang dewasa, laki-laki, wanita

³Departemen Agama RI, *Al-Qurr'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 78.

maupun anak-anak.⁴

Masjid At-Taqwa berlokasi di Jl. A. Yani KM. 4,5 Kec. Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Masjid ini terletak tepat di tengah-tengah perkotaan dan sedikit jauh dari pemukiman warga. Masjid ini juga diapit gedung- gedung dan berdekatan dengan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sehingga juga membuat Masjid ini sering dikunjungi para pekerja kantoran, musafir yang sedang dalam perjalanan, serta sebagai tempat persinggahan mahasiswa untuk beribadah serta berdiskusi dan belajar keagamaan apalagi ditambah dengan perpustakaan yang diadakan oleh panitia Masjid sehingga membuat mahasiswa dan pembacanya semakin bertambah dan ditambah juga suasana yang bersih serta penuh akan kedamaian.

Masjid At-Taqwa ini memiliki segudang kegiatan pendidikan Islam baik bagi para jemaah dewasa, remaja bahkan anak-anak baik untuk perempuan maupun laki-laki, di antara kegiatan pemanfaatan yang dimiliki Masjid at-taqwa ini ialah menghadirkan berbagai kajian Islami seperti majelis-majelis taklim setiap satu minggu ada beberapa kali pengajian sampai juga menghadirkan berbagai ustadz- ustadz tingkat nasional hingga internasional. Melakukan pemanfaatan Masjid melalui kegiatan warung sedekah yang diadakan setiap selesai salat subuh Jum'at, pengajian subuh Jum'at, Sabtu dan banyak kegiatan yang lainnya. Masjid yang sangat strategis salah satunya Masjid At- Taqwa yang persis berada di pinggir jalan

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kajian Mulia, 2002), h. 285.

raya besar yang sering juga mengadakan acara-acara keagamaan seperti majelis, santunan anak Yatim piatu, santunan kepada Anak Dhuafa dan lainnya sehingga menggugah moral pengurus Masjid serta remaja Masjid untuk mengadakan pembinaan lewat kegiatan Bina Belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul di atas, maka penulis merasa perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Pemanfaatan artinya, guna, faedah.⁵ Pemanfaatan yang penulis maksud adalah menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna yang dalam hal ini menggunakan Masjid sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam.
2. Masjid, tempat pusat beribadatan. Masjid yang penulis maksud adalah Masjid yang digunakan dalam berbagai kegiatan pendidikan Islam.
3. Pendidikan Islam, ialah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan landasan kependidikan dan

⁵Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 405.

merupakan usaha sadar seorang Muslim untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik melalui ajaran Islam. Pendidikan Islam yang penulis maksud ialah pemanfaatan Masjid yang digunakan untuk pendidikan Islam yang diajarkan melalui majelis taklim pada jemaah dan Bina Belajar anak-anak yang dikhususkan untuk kaum dhuafa dan yatim piatu.

4. Non Formal, ialah dimana pendidikan dilakukan di luar sekolah. Non formal yang penulis maksud ialah pendidikan yang diprogramkan yaitu majelis taklim & Bina Belajar.

C. Fokus Penelitian

Dilihat dari betapa pentingnya peran pemanfaatan Masjid at-taqwa Banjarmasin yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah salat juga sebagai pendidikan Islam non formal yang ditujukan kepada kalangan masyarakat muslim. Dengan ini Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut maka penulis memfokuskan kepada:

1. Pemanfaatan Masjid sebagai Tempat Pendidikan Islam Non Formal.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Masjid sebagai Tempat pendidikan Islam Non Formal.

D. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Masjid sebagai Tempat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Masjid sebagai Tempat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritik

Agar menambah wawasan ilmu yang luas dalam terkait pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non Formal pada Majelis Taklim dan Bina Belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi takmir

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua takmir Masjid at- taqwa maupun takmir Masjid lainnya agar menjadikan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam terkhusus pada kegiatan kajian majelis dan Bina Belajar.

- b. Bagi pengajar Ustadz dan Ustadzah (Kajian Majelis dan Bina Belajar)

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua ustadz/ustadzah, maupun remaja masjid at-taqwa agar bisa memberikan pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan

kebutuhan murid/ Jemaah.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat terkait dengan pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam dengan menghadirkan berbagai kegiatan-kegiatan Islam yang dilaksanakan sehingga menjadikan masyarakat semakin dekat dengan Allah melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diadakan di dalam Masjid tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan dan dijadikan sebuah landasan atau acuan bagi peneliti yang digunakan nantinya menjadi perbandingan dalam judul skripsi peneliti, maka peneliti mengambil beberapa penelitian-penelitian yang mirip dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Muhammad Agus Rahmatullah (2019), *Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Man 2 Hulu Sungai Selatan*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: Di dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini difokuskan pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran fiqih.

2. Ahmad Nor Hidayat (2017), *Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Sultan Suriansyah Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: di dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang Pemanfaatan Masjid Sultan Suriansyah sebagai pusat pendidikan Islam Nonformal seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), majlis taklim dan pengajian ibu-ibu. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih fokus kepada Pendidikan Non formal majlis taklim dan Bina Belajar.
3. Aviana Lestari (2017), *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto)*, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan Purwokerto. Hasil Penelitiannya: di dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang peran Masjid Fattimattuzzahra Grendeng Purwokerto sebagai pusat pendidikan akhlak yang di dalam pembahasannya membahas tentang bentuk-bentuk peran Masjid, metode pendidikan akhlak, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan Masjid sebagai pusat pendidikan akhlak dalam upaya membina moral umat (jamaah) Masjid Fatimattuzzahra Grendeng Purwokerto.

Berdasarkan buku dan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas maka penulis sendiri akan mengadakan penelitian tentang pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin) Penulis

di sini memfokuskan penelitian pada Majelis Taklim dan Bina Belajar pada pemanfaatan Masjid serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At- Taqwa Banjarmasin). Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan Masjid dan adapun letak perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan saya teliti ialah lebih berfokus kepada pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam non formal pada Majelis Taklim dan Bina Belajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan proposal ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penulisan dan penelitian terdahulu.

BAB II, berisi landasan teori, meliputi: pengertian Masjid (fungsi dan peran Masjid), pengertian pendidikan Islam, pengertian non formal.

BAB III, berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, metode peneliyan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

pengolahan data, analisis data dan proses penelitian.

BAB IV, berisi tentang penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.